

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan nila merupakan jenis ikan air tawar yang digemari oleh masyarakat dan bernilai ekonomis tinggi. Ikan nila memiliki banyak keunggulan, keunggulan yang dimiliki ikan nila antara lain rasa yang enak dan kandungan gizi yang cukup tinggi. Ikan nila juga mempunyai keunggulan laju pertumbuhan yang baik, mudah berkembang biak, tahan terhadap penyakit dan harga relatif terjangkau (Fadly & Henggu, 2021). Ikan nila juga memiliki beberapa keunggulan lainnya yaitu mudah dibudidayakan dan dapat diolah menjadi makanan yang bernilai tinggi. Ikan nila juga menjadi salah satu suksesor budidaya ketiga setelah udang dan salmon. Pada tahun 2010, produksi ikan nila mencapai 4,3 juta ton dan akan meningkat mencapai 7,3 juta ton pada tahun 2030 (Ashuri, 2016).

Budidaya ikan nila dapat dilakukan menggunakan kolam tanah, kolam terpal atau kolam bundar. Budidaya ikan nila dapat dilakukan secara monokultur atau polikultur. Budidaya ikan nila membutuhkan ketersediaan benih secara berkelanjutan, usaha yang dapat dilakukan adalah pembenihan kemudian dilanjutkan dengan pendederan. Kelanjutan untuk pemeliharaan ikan dalam ukuran benih tertentu disebut pendederan. Pada tahap pendederan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dengan penanganan khusus sehingga diperoleh benih berkualitas. Ketersediaan benih ikan nila menjadi kendala pada Masyarakat, diakibatkan permintaan produksi budidaya ikan nila yang semakin banyak dan produksi benih yang tidak optimal akibat sulitnya perawatan pada sistem pendederan sehingga tidak mendapat kelangsungan hidup yang optimal.

Pertumbuhan Panjang dan berat ikan nila selama masa pemeliharaan disebut laju pertumbuhan. Laju Pertumbuhan ikan nila sangat dipengaruhi oleh jenis pakan yang diberikan (Yanuar, 2017). Faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ikan nila adalah pakan, suhu air, kepadatan tebar dan kualitas lingkungan. Ikan nila termasuk ikan yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan juga dapat mencapai bobot yang lebih besar. Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam budidaya perikanan. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan dapat dipengaruhi oleh ketersediaan pakan. Pakan yang dibuat dengan formulasi tertentu dengan pertimbangan dari pembuatnya disebut pakan komersial atau pakan buatan. Pembuatan pakan buatan sebaiknya menggunakan pertimbangan dengan memperhatikan kebutuhan nutrisi ikan, kualitas bahan baku, dan nilai ekonomis. Pakan yang untuk memenuhi kebutuhan ikan, pakan harus sesuai dengan sifat fisik dan mekanik ikan.

Kemampuan spesies akuakultur mengubah pakan mejadi daging disebut konversi pakan. Cara bagaimana melihat sejauh mana pakan efisien adalah dengan melihat nilai konversi pakan. Nilai konversi pakan menunjukan sejauh mana makanan efisien dimanfaatkan oleh ikan (Amalia *et al.*, 2024). Kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh ketersediaan pakan. Komponen terbesar dalam budidaya adalah pakan karena bisa mencapai 75% biaya produksi. Maggot menjadi salah satu pakan alternatif yang memiliki nutrisi tinggi. Maggot menjadi salah satu pakan alternatif yang memenuhi persyaratan untuk sumber protein karena mengandung lebih dari 19% protein kasar sehingga dapat digolongkan menjadi sumber protein. Hasil Penelitian Ikan Nila yang diberi Pakan Komersial dan Maggot menunjukan hasil pertumbuhan harian 2,4% dengan masa percobaan 24 hari. (Adam Faisal Al Qausar *et al.*, 2023) Hasil Penelitian lain menurut (Rizal *et al.*, 2018) menunjukan bahwa penggunaan Maggot sangat berpotensi untuk menghemat pakan komersial atau pellet penggunaan pellet 50% dan Maggot 50% menghemat biaya pakan sebesar 22,74%. Penelitian ini membahas tentang efektifitas pemberian Maggot dengan kombinasi pakan komersial dengan presentase yang berbeda. Dari penelitian sebelumnya presesentase yang digunakan adalah 50 dan 50%, maka dari itu penulis ingin mengalisa laju pertumbuhan dan

sintasan ikan nila dengan presentase yang berbeda menggunakan presentase pellet dan Maggot yang berbeda-beda. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penggunaan presentase yang berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Upaya untuk mengetahui seberapa efektif penambahan maggot yang dikombinasikan dengan pakan komersial untuk laju pertumbuhan dan sintasan ikan nila. Maka peneliti ingin membahas permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kombinasi maggot dan pakan komersial dengan presentase yang berbeda terhadap laju pertumbuhan dan sintasan ikan nila?
2. Persentase kombinasi pakan maggot dan komersial yang memiliki pengaruh lebih baik terhadap laju pertumbuhan dan sintasan ikan nila?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dibuat tujuan pada penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan budidaya ikan nila secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kombinasi maggot dan komersial terhadap laju pertumbuhan dan sintasan ikan nila.
2. Mengetahui persentase kombinasi pakan yang terbaik terhadap laju pertumbuhan dan sintasan ikan nila.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian maggot yang dikombinasikan dengan pakan komersial. Berikut manfaat dari penelitian ini yang berjudul “Laju Pertumbuhan dan Sintasan Ikan Nila Yang Diberi Pakan Komersial dan Maggot Dengan Presentase Yang Berbeda”. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang kombinasi pakan komersial dan maggot terhadap efisiensi pemanfaatan pakan, rasio efisiensi protein dan laju pertumbuhan relatif pada ikan nila.
2. Memberikan informasi magot sebagai pakan alternatif ikan nila yang berpotensi sebagai pakan tambahan ikan nila.

